

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Hal tersebut sejalan dengan pengertian menurut Tarigan (2008, hlm. 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, baik menulis sastra maupun nonsastra. Namun keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai sesuatu yang rumit. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Akhadiah (1998, hlm.2) bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Salah satu keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Penempatan kompetensi dasar tentang teks prosedur kompleks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Kompetensi Dasar
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
4.1 Menentukan isi <b>teks deskripsi</b> objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.
3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari <b>teks deskripsi tentang</b>

objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Dengan menulis teks deskripsi, siswa dituntut untuk mampu melukiskan atau menggambarkan sebuah objek agar pembaca seolah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami secara khayal apa yang dibaca dari teks deskripsi. Hal tersebut sejalan dengan pengertian bahwa deskripsi atau bisa juga disebut pemerian adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982, hlm.93). Akan tetapi, dalam pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih ditemukan hambatan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 29 Bandung, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa masih menganggap bahwa pembelajaran menulis adalah sesuatu hal yang sulit dan membosankan, sehingga nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih rendah. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan teks deskripsi. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nilla Godvany, I Gede Nurjaya, dan Gede Gunatama dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada” yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata 63 sementara KKM Bahasa Indonesia adalah 78. Peneliti menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya

dari segi kejelasan tulisan, pengungkapan ide atau pokok pikiran dengan kurang jelas, dan organisasi ide belum logis dan belum sistematis. Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan standar penulisan paragraf bahwa dalam menulis deskripsi dituntut adanya cara berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, tulisan yang dibuat siswa juga belum dilengkapi dengan adanya penyajian fakta untuk memperkuat ide.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah penerapan model pembelajaran yang kurang menyenangkan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Eni Imawati dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi”, ia menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi tidak berorientasi pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal pada kegiatan menulis siswa diupayakan dalam suasana tenang dan nyaman sehingga ide-ide atau gagasan dapat mengalir, oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam menulis.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran menulis, terutama menulis teks deskripsi. Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang dapat mengasah siswa untuk mampu menulis teks deskripsi. Selain itu diperlukan media yang mampu membantu siswa untuk menulis teks deskripsi dengan mudah. Salah satu model pembelajaran menulis adalah model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM). Model pembelajaran BBM adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa melakukan beberapa langkah sebelum masuk pada langkah menulis, yaitu dengan berpikir dan berbicara.

Penelitian mengenai penerapan model BBM pernah dilakukan oleh Rizal (2016) dengan judul “Penerapan Model BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) dengan Media Tayangan “Tetangga Masa Gitu” dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdote” (Penelitian Eksperimen Kuasi Siswa Kelas X

SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2015/2016). Melalui penelitian tersebut, Rizal (2016) menunjukkan bahwa penggunaan model BBM dengan media tayangan Tetangga Masa Gitu memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan memproduksi teks anekdot. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam hal jenis teks. Peneliti tertarik untuk menggunakan model BBM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, peneliti juga mencoba menerapkan media tayangan Indonesia Bagus untuk membantu siswa dalam menulis teks deskripsi. Tayangan Indonesia Bagus adalah salah satu program televisi yang berisi tentang penjelasan sebuah tempat yang ada di daerah Indonesia.

Penelitian mengenai keterampilan menulis teks deskripsi pernah dilakukan oleh Aditya Ferdiana (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui Strategi *Critical Incident*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Soreang Tahun Ajaran 2014/2015). Penelitian Aditya menunjukkan bahwa strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menerapkan model pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media tayangan Indonesia Bagus. Penerapan model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) berbantuan Media Tayangan Indonesia Bagus dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah yang dikaji pada penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran BBM (Berpikir-Berbicara-Menulis) berbantuan media tayangan Indonesia Bagus?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 29 Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) profil kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan model BBM (Beerpikir-Berbicara-Menulis) berbantuan media tayangan Indonesia Bagus.
- 3) mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam menulis teks deskripsi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut di antaranya bagi peneliti, peserta didik, dan guru.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 29 Bandung.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini sebagai bahan dan sumber penelitian ini. Mereka dapat menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model Berpikir-Berpikir-Berbicara (BBM) berbantuan media tayangan Indonesia Bagus dalam menulis teks deskripsi di SMP Negeri 29 Bandung.
- 3) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis pada peserta didik di masa yang akan datang, selain itu dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat

menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan memberi motivasi kepada para peserta didik.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematik penulisan skripsi ini terdiri atas Judul, Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teoretis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran, serta Daftar Pustaka.

Bab I terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah penelitian berisikan tentang konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari lapangan serta dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah berisi beberapa perumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan cerminan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai gambaran kontribusi yang akan diberikan dari penelitian yang akan dilakukan. Sementara, struktur organisasi penelitian memuat sistematik penulisan dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II merupakan landasan teoretis. Bab II diberi judul yang mewakili isi dari teori yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas pada Bab II berupa teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Setelah mengkaji teori, maka definisi operasional, anggapan dasar, dan hipotesis pun dapat dirumuskan. Definisi operasional merupakan definisi-definisi mengenai variabel penelitian. Anggapan dasar berisi pernyataan yang pasti benar tanpa harus dilakukan sebuah penelitian. Adapun hipotesis yaitu jawaban sementara mengenai hasil dari penelitian. Hipotesis yang diajukan diselaraskan dengan rumusan penelitian pada Bab I.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bagian ini merupakan alur penelitian, sehingga pembaca bisa mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipaparkan pada Bab II, instrumen yang digunakan, data yang dijadikan sumber penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilakukan sampai langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab V merupakan simpulan yang telah dipaparkan pada bab IV dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada pada Bab I.

Sistematik terakhir adalah daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan serangkaian daftar yang dijadikan rujukan dalam membuat penelitian ini. Daftar pustaka menjadi bagian yang sangat penting.

